

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan dipaparkan delapan hal pokok, yaitu : (1) latar belakang masalah, (2) identifikasi masalah, (3) pembatasan masalah, (4) rumusan masalah, (5) tujuan pengembangan, (6) Manfaat penelitian, (7) spesifikasi produk yang Diharapkan, (8) asumsi dan keterbatasan pengembangan, dan (9) definisi istilah.

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Siswa di lingkungan sekolah memiliki kesempatan luas untuk mempelajari berbagai mata pelajaran yang dirancang untuk mengembangkan kemampuan akademik maupun membentuk karakter mereka, salah satunya adalah mata pelajaran bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia menjadi alat pemersatu yang menghubungkan seluruh elemen bangsa. Penguasaan bahasa Indonesia yang baik dan benar tidak hanya mendukung kelancaran komunikasi, tetapi juga membuka peluang bagi individu untuk memperluas wawasan, memahami perbedaan, serta menjalin hubungan sosial yang harmonis dalam masyarakat yang multikultural. Bahasa Indonesia berperan penting sebagai sarana pengembangan kebudayaan nasional, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Bahasa memegang peran penting dalam kehidupan sehari-hari, khususnya sebagai sarana untuk mengungkapkan pikiran dan ide. Bahasa memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan intelektual, emosional, dan sosial siswa (Ariani dkk., 2024). Bahasa Indonesia digunakan untuk membina serta mengembangkan kebudayaan bangsa yang memiliki ciri khas dan identitas tersendiri. Selain itu, bahasa Indonesia juga

dimanfaatkan untuk memperluas wawasan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi modern, baik melalui penulisan buku teks, penerjemah, penyajian materi pembelajaran di lembaga pendidikan formal, maupun melalui berbagai media di luar lingkungan pendidikan (Gereda, 2020). Oleh karena itu, kemampuan berbahasa Indonesia secara efektif tidak hanya relevan untuk kepentingan akademik semata tetapi juga menjadi pondasi penting dalam membangun kesadaran, toleransi, serta penghargaan terhadap keberagaman budaya yang ada di Indonesia, sehingga mampu menumbuhkan semangat persatuan. Dalam bahasa Indonesia, literasi membaca memegang peranan penting dalam membangun kemampuan berpikir kritis, memahami perbedaan, dan memperkuat nilai-nilai kebangsaan di kalangan generasi muda.

Literasi membaca adalah keterampilan yang menjadi dasar bagi keberhasilan akademik dan perkembangan pribadi siswa. Kemampuan ini tidak hanya mencakup pada pengenalan huruf dan kata, tetapi juga pemahaman dan kemampuan untuk menggunakan informasi yang dibaca secara kritis dan kreatif. Pemahaman terhadap literasi membaca membantu siswa memahami berbagai bentuk bahasa tulis yang sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Di era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang pesat, tuntutan terhadap kemampuan literasi membaca semakin tinggi. Seseorang yang memiliki tingkat literasi membaca yang baik akan mudah memahami informasi. Melalui kemampuan literasi, siswa dapat lebih mudah beradaptasi dengan pengetahuan baru yang diperoleh di sekolah dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Desfitri dkk., 2023). Literasi memegang peranan penting dalam mendukung pembangunan nasional karena menjadi dasar bagi peningkatan

kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, pengembangan literasi di Indonesia perlu dilakukan secara menyeluruh melalui jalur pendidikan, mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi, agar tercipta masyarakat yang cerdas, kritis, dan siap menghadapi tantangan global (Astari & Muhroji, 2022). Salah satu aspek penting dalam pengembangan literasi adalah penguasaan kosakata, karena melalui kosakata yang kaya, individu mampu memahami, mengolah, dan menyampaikan informasi dengan lebih efektif dalam berbagai konteks kehidupan.

Penguasaan kosakata yang memadai memungkinkan individu untuk mengungkapkan ide, memahami informasi, serta berinteraksi secara efektif dalam berbagai situasi komunikasi. Kosakata merupakan himpunan kata dalam suatu bahasa yang berfungsi sebagai sarana komunikasi antar individu (Aulia & Siregar, 2024). Menurut Nurrahmayani & Nurhayati (2025) kosakata dasar merupakan kata-kata yang cenderung sulit dimengerti dan sering kali tampak sebagai hasil serapan dari bahasa asing. Menurut Arsini & Kristiantari (2022) kosakata berfungsi sebagai dasar memahami dan mempelajari bahasa, penguasaan kosakata berperan dalam memperkuat kemampuan berpikir kritis siswa serta memperluas wawasan mereka. Dengan demikian, kosakata merupakan elemen penting dalam suatu bahasa yang berfungsi sebagai alat komunikasi, dalam kosakata terdapat kata-kata yang menjadi inti dari bahasa, terkadang sulit dipahami karena kemiripannya dengan kata serapan dari bahasa lain. pentingnya penguasaan kosakata yang baik memungkinkan anak-anak belajar kata-kata baru melalui pengalaman sehari-hari, interaksi dengan orang dewasa, dan buku-buku, sekaligus memahami struktur kalimat yang lebih

kompleks sehingga mereka dapat mengungkapkan pikiran, perasaan, dan keinginan secara jelas dan terstruktur (Triandana dkk., 2024). Sejalan itu Atria Apriani & Mujiburrahman (2022) berpendapat penguasaan kosakata yang baik sangat membantu siswa dalam menerima berbagai informasi, baik yang disampaikan oleh guru maupun yang berasal dari sumber belajar lainnya. Selain itu kemampuan kosakata yang memadai berpengaruh terhadap keterampilan siswa dalam berkomunikasi secara lisan maupun tulisan. Untuk mengoptimalkan penguasaan kosakata bahasa Indonesia pada siswa, guru sebagai fasilitator hendaknya memanfaatkan media pembelajaran yang tepat guna mendukung proses pembelajaran secara efektif.

Media pembelajaran yang dirancang dengan baik tidak hanya dapat menarik perhatian siswa tetapi juga mampu menyajikan materi pembelajaran secara lebih konkret, menarik, dan mudah dipahami. Dengan penggunaan media pembelajaran yang tepat guru dapat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang kompleks secara lebih sederhana dan visual sekaligus meningkatkan partisipasi aktif mereka dalam setiap aktivitas pembelajaran. Hal ini secara langsung akan berdampak pada peningkatan motivasi belajar, pemahaman materi yang lebih mendalam, serta terciptanya suasana belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna bagi seluruh siswa. Menurut Rohima (2023) media pembelajaran adalah media yang dapat memiliki informasi instruksional yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Sedangkan Masuku, dkk (2024) mengungkapkan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat mengembangkan efektivitas pembelajaran dengan menciptakan pengalaman belajar yang baik serta mempermudah komunikasi antara guru dan siswa. Namun, masih banyak sekolah

yang belum memberikan perhatian yang cukup terhadap media pembelajaran, yang seharusnya dapat mendukung proses pembelajaran.

Permasalahan serupa ditemukan di SD Negeri 10 Pedungan khususnya pada kelas V. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan wali kelas V yang bernama Bapak Komang Adi Muliarta, S.Pd. Pada tanggal 14 Maret 2025, pukul 08.15 WITA. Beliau mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran yang dilakukannya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, dengan bantuan buku LKS sebagai penunjang dan buku paket, serta menampilkan video dari youtube yang relevan dengan materi yang diajarkan. Selain itu, Bapak Adi juga pernah menyusun materi dalam bentuk presentasi powerpoint. Beliau mengungkapkan bahwa banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami isi buku pelajaran bahasa Indonesia dan menambah kosakata yang dimiliki oleh siswa. Hal ini disebabkan oleh sifat buku yang cenderung abstrak dan kompleks, sehingga siswa kesulitan untuk menangkap materi yang disampaikan. Akibatnya, hal ini berdampak negatif pada hasil belajar siswa, yang menunjukkan rendahnya pemahaman mereka dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Dari banyaknya 31 orang siswa yang terdapat di kelas V, hanya 48% atau 15 orang siswa yang berhasil memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP). Sementara itu masih terdapat 52% atau 16 orang siswa yang masih belum memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP). Pada tahap ini seharusnya siswa sekolah dasar tidak hanya dituntut memahami kata-kata dasar, tetapi juga mulai menguasai kosakata yang lebih kompleks dan bervariasi, termasuk kata-kata berimbuhan, sinonim dan antonim, serta istilah-istilah akademik.

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan ketidakmampuan siswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal, salah satunya adalah cara penyajian materi oleh guru yang kurang menarik berdampak pada rendahnya penguasaan siswa terhadap materi tersebut. Selain itu, terbatasnya waktu yang tersedia dalam proses pembelajaran juga menjadi kendala, sehingga guru tidak dapat menyampaikan materi secara maksimal. Penggunaan media pembelajaran yang jarang diterapkan oleh guru, terutama dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Disisi lain beliau lebih sering menginstruksikan siswa kelas V untuk menyelesaikan tugas yang berada pada buku LKS.

Upaya dalam mengatasi permasalahan tersebut, perlu dilakukan upaya merancang media pembelajaran yang dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa, salah satu solusi yang efektif adalah dengan memilih media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Dengan menggunakan media yang tepat siswa dapat lebih terlibat dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan yaitu buku cerita bergambar yang didasari dengan kebutuhan bahan bacaan siswa yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga dirancang khusus untuk menumbuhkan kemampuan literasi siswa. dalam konteks ini buku cerita bergambar didesain dengan struktur bahasa yang sistematis berdasarkan tingkat kemampuan membaca.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, adapun solusi yang ditawarkan dalam proses pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia, yaitu “pengembangan buku cerita bergambar berbasis literasi membaca untuk

pemahaman kosakata bahasa Indonesia siswa kelas V di SD Negeri 10 Pedungan tahun ajaran 2025/2026”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

- 1) Kurangnya minat belajar siswa pada saat guru mengajarkan suatu materi pembelajaran di kelas.
- 2) Adanya keterbatasan media pembelajaran yang mengakibatkan siswa kurang bersemangat pada saat proses pembelajaran.
- 3) Media pembelajaran yang dimiliki guru dominan berupa media pembelajaran digital.
- 4) Media pembelajaran digital yang biasa digunakan berupa *power point*.
- 5) Keterbatasan media pembelajaran yang dimiliki guru sehingga jarang digunakan.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan karena keterbatasan waktu, biaya, dan sumber daya peneliti. Sehingga permasalahan yang dikaji hanya pada pengembangan produk yang menitik beratkan pada muatan pembelajaran bahasa Indonesia. Maka diperlukannya pengembangan buku cerita bergambar berbasis literasi membaca untuk pemahaman kosakata bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 10 Pedungan tahun ajaran 2025/2026.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah rancang bangun buku cerita bergambar berbasis literasi membaca untuk pemahaman kosakata bahasa Indonesia siswa kelas V di SD Negeri 10 Pedungan Tahun Ajaran 2025/2026?
- 2) Bagaimanakah validitas buku cerita bergambar berbasis literasi membaca untuk pemahaman kosakata bahasa Indonesia siswa kelas V di SD Negeri 10 Pedungan Tahun Ajaran 2025/2026?
- 3) Bagaimanakah efektivitas buku cerita bergambar berbasis literasi membaca untuk pemahaman kosakata bahasa Indonesia siswa kelas V di SD Negeri 10 Pedungan Tahun Ajaran 2025/2026?

#### 1.5 Tujuan Pengembangan

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan rancang bangun buku cerita bergambar berbasis literasi membaca untuk pemahaman kosakata bahasa Indonesia siswa kelas V.
- 2) Untuk mengukur validitas buku cerita bergambar berbasis literasi membaca untuk pemahaman kosakata bahasa Indonesia siswa kelas V.
- 3) Untuk mengetahui efektivitas buku cerita bergambar berbasis literasi membaca untuk pemahaman kosakata bahasa Indonesia siswa kelas V.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil melalui pengembangan ini adalah sebagai berikut.

### 1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis pengembangan ini diharapkan dapat bermanfaat, menambah konsep, khususnya dalam bentuk buku cerita bergambar berbasis literasi membaca untuk pemahaman kosakata bahasa Indonesia.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak sebagai berikut.

#### 1) Bagi Siswa

Pengembangan buku cerita bergambar berbasis literasi membaca untuk pemahaman kosakata bahasa Indonesia siswa kelas V ini diharapkan dapat menambah semangat siswa dalam membaca dan pemahaman kosakata bahasa Indonesia.

#### 2) Bagi Guru

Penggunaan buku cerita bergambar berbasis literasi membaca untuk pemahaman kosakata bahasa Indonesia siswa kelas V akan menjadi sarana dalam proses pembelajaran. Guru bisa menggunakan media pembelajaran ini untuk kosakata dalam bahasa Indonesia.

#### 3) Bagi Kepala Sekolah

Hasil dari pelaksanaan penelitian ini dapat dijadikan sebagai inovasi dalam dunia pendidikan bahwa guru sebaiknya kreatif dalam menggunakan media

pembelajaran di dalam proses pembelajaran dan mendorong peningkatan kualitas pendidikan.

#### 4) Bagi Peneliti Lain

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan suatu referensi bagi peneliti lain dalam melakukan suatu pengembangan media pembelajaran khususnya buku cerita bergambar berbasis literasi membaca.

### 1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Penelitian pengembangan ini akan menghasilkan produk berupa buku cerita bergambar berbasis literasi membaca untuk pemahaman kosakata bahasa Indonesia siswa kelas V di sekolah dasar. Media pembelajaran ini akan digunakan sebagai sarana pendukung dalam proses pembelajaran sehingga memiliki nilai spesifikasi sebagai berikut.

- 1) Produk yang akan dibuat yaitu buku cerita bergambar berbasis literasi membaca untuk pemahaman kosakata bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 10 Pedungan.
- 2) Media pembelajaran buku cerita bergambar ini akan memiliki kurang lebih 20 halaman yang dikembangkan dengan aplikasi *Canva* dan selanjutnya dikemas dalam bentuk buku cerita bergambar
- 3) Media pembelajaran buku cerita bergambar ini akan berisikan alur cerita lingkungan sekitar, cerita tersebut diperankan oleh beberapa tokoh dan didukung latar suasana dan beberapa gambar lainnya agar terlihat menarik.
- 4) Media pembelajaran buku cerita bergambar yang dikembangkan dapat digunakan pada saat pembelajaran didalam kelas dengan memberikan siswa untuk melakukan literasi.

## **1.8 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan**

Dalam penelitian pengembangan buku cerita bergambar berbasis literasi membaca untuk pemahaman kosakata bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 10 Pedungan memiliki asumsi dan keterbatasan pengembangan sebagai berikut.

### **1.8.1 Asumsi Pengembangan**

Adapun asumsi dalam proses mengembangkan produk yaitu sebagai berikut.

- 1) Media pembelajaran buku cerita bergambar berbasis literasi membaca untuk pemahaman kosakata bahasa Indonesia mampu merangsang siswa lebih bersemangat dalam proses pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.
- 2) Media pembelajaran buku cerita bergambar berbasis literasi membaca untuk pemahaman kosakata bahasa Indonesia ini akan membuat siswa lebih mudah memahami materi kosakata yang memiliki cakupan luas dan abstrak.
- 3) Media pembelajaran buku cerita bergambar berbasis literasi membaca untuk pemahaman kosakata bahasa Indonesia ini dikembangkan secara menarik dan mudah untuk dipahami.
- 4) Media pembelajaran buku cerita bergambar berbasis literasi membaca ini digunakan untuk dibacakan oleh guru kepada siswa pada tahap awal pembelajaran. Setelah siswa memahami isi cerita, buku dapat digunakan siswa sebagai bahan bacaan bersama kelompok kecil.

### **1.8.2 Keterbatasan Pengembangan**

Penelitian media pembelajaran buku cerita bergambar berbasis literasi membaca ini memiliki keterbatasan yaitu sebagai berikut.

- 1) Pengembangan buku cerita bergambar berbasis literasi membaca dirancang khusus untuk siswa kelas V SD Negeri 10 Pedungan.
- 2) Produk yang dikembangkan adalah buku cerita bergambar berbasis literasi membaca terbatas hanya pada materi kosakata baru tentang kata sifat pada muatan bahasa Indonesia.

### 1.9 Definisi Istilah

Pada bagian definisi istilah menjelaskan istilah-istilah yang digunakan agar tidak adanya kesalahpahaman sehingga terdapat kesamaan penafsiran. Maka istilah-istilah yang penting dijelaskan dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Pengembangan merupakan suatu kegiatan yang dapat dilaksanakan dengan cara mengkaji untuk mendapatkan informasi yang diperlukan peneliti, kemudian data yang didapatkan akan dilanjutkan untuk dikembangkan.
- 2) Penelitian pengembangan adalah penelitian yang nantinya akan menghasilkan suatu produk dan menguji kelayakan produk tersebut.
- 3) Buku cerita bergambar merupakan media naratif visual yang mengintegrasikan elemen teks dan ilustrasi gambar untuk menyampaikan sebuah cerita yang dapat mengembangkan kemampuan literasi membaca.
- 4) Literasi membaca merupakan kemampuan individu untuk memahami, menganalisis teks dalam berbagai bentuk baik itu tulisan maupun simbol. Literasi membaca tidak dapat diabaikan, karena kemampuan ini menjadi fondasi bagi pembelajaran dan pengembangan secara individu.
- 5) Kosakata merupakan kumpulan kata atau istilah yang digunakan dalam suatu bahasa, kosakata memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan berbahasa seseorang.

- 6) Mata pelajaran bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang sangat penting dan wajib dalam pembelajaran di sekolah dasar. Dengan adanya mata pelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan literasi siswa.

